

PUSAT SENI SURAKARTA, RUANG AKTIVITAS SENI
Sebagai Wadah Rekonsiliasi Multi Etnis Dengan Pendekatan Simbiosis

SURAKARTA ART CENTER, ART ACTIVITY SPACE
As A Place Of Multiethnic Reconciliation With Symbiosis Approachment

Disusun Oleh : Dhesya Ardiarini (14512055)
Dosen Pembimbing : Ir, Hastuti Saptorini, M.A

ABSTRAK

Surakarta adalah salah satu kota di Indonesia yang terkenal akan keragaman budaya masyarakat multi etnisnya. Hal ini dibuktikan oleh berbagai etnis yang menghuni kota ini diantaranya adalah Jawa, Tionghoa, Arab, dan Eropa. Kurangnya toleransi dan harmonisasi antar etnis menimbulkan konflik yang memberikan efek traumatis dan kecenderungan multi etnis untuk hidup terpisah. Dalam upaya menyembuhkan efek traumatis yang diderita oleh masyarakat multi etnis, digagaslah suatu ruang aktivitas bersama yang mengakomodasi aktivitas budaya yang mengikat seperti aktivitas seni kebudayaan dan aktivitas kuliner yang berasal dari Jawa, Arab dan Cina dalam bentuk sebuah Pusat Seni Surakarta. Dalam proses upaya rekonsiliasi yang dilakukan, perancangan Pusat Seni Surakarta mengadopsi pendekatan simbiosis dalam penyelesaian permasalahan. Pada pendekatan simbiosis yang memiliki konsep menciptakan hubungan timbal balik antar etnis, dilakukan dua metoda dalam proses implementasinya. Metoda tersebut diantaranya adalah pengelompokan aktivitas budaya multi etnis berdasarkan persamaan tipologi dalam satu ruang dan harmonisasi tiga identitas budaya melalui elemen-elemen fisik bangunan. Hasil dari pengelompokan karakteristik aktivitas etnis dan harmonisasi elemen fisik ditunjukkan oleh ruang pertunjukan dan galeri multi etnis, dengan susunan layout ruang dan panggung yang dapat beradaptasi dengan karakteristik pertunjukan yang beragam. Pengelompokan ini juga menghasilkan ruang kuliner yang mengadopsi suasana lingkungan multi etnis dalam berkuliner yang dapat mendukung interaksi etnis Jawa, Cina, dan Arab dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Kata Kunci : Art center, Simbiosis, Multi etnis,

ABSTRACT

Surakarta is one of the cities in Indonesia which is famous for its cultural diversity of multi-ethnic society's. This is evidenced by the various ethnics that live this city, including Java, Chinese, Arabic and European. Lack of tolerance and harmonization between multiethnic causing traumatic effects that makes multi ethnic societies tends to live apart. In an effort to heal the traumatic effects suffered by multi-ethnic communities, a joint activity space was initiated which accommodates binding cultural activities such as cultural arts activities and culinary activities that came from Java, Arabic and Chinese culture in the form of a Surakarta Art Center. In the process of reconciliation efforts, the design of the Surakarta Art Center adopted symbiosis approachment in solving the problems. The concept symbiosis approachment is creating interreligious relations, there are two methods are carried out in the implementation process. These methods include grouping multi-ethnic cultural activities based on typological equations in common space and harmonizing the identities through physical elements of the building from multi-ethnic culture. The results of grouping multi-ethnic cultural activities and harmonizing the identities through physical element, are shown by multi-ethnic performance space and galleries that fit with the arrangement of space and stage layouts of performance characteristics activities. This grouping also produces culinary spaces that adopt multi ethnic environments atmosphere in culinary that can support the interaction of Javanese, Chinese and Arabic ethnics in interacting and communicating.

Keywords : Art center, Symbiosis, Multi ethnics